

Klasifikasi Emosi Tokoh Upin dalam Film Upin&Ipin Versi Arab (Kajian Psikologi Sastra David Krech)

Devira Linawati Putri¹, Kamal Yusuf², Sodikin³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ difiralinawati@gmail.com, kamalyusuf@uinsa.ac.id, sodikinalwi@uinsa.ac.id

المخلص:

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة وتصنيف مشاعر شخصية أوبين في فيلم أوبين وإيبين استناداً إلى نهج علم النفس الأدبي باستخدام نظرية تصنيف المشاعر التي قدمها ديفيد كريخ. تشمل تصنيفات المشاعر مفهوم الشعور بالذنب، والشعور بالذنب المكبوت، ومعاقبة النفس، والشعور بالخجل، والحزن، والكرهية، والحب. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة للمشاهد التي تظهر التعبيرات العاطفية لشخصية أوبين، سواء من خلال الحوارات، أو نبذة الصوت، أو التعبيرات المرئية. تظهر نتائج الدراسة أن شخصية أوبين تعكس مجموعة متنوعة من المشاعر التي يتم نقلها بفاعلية على الرغم من التكيف من اللغة العربية، والتي يمكن تصنيفها جميعاً وفقاً لنظرية ديفيد كريخ حول مكونات المشاعر: الفسيولوجية، والسلوكية، والمعرفية. تظهر تصنيف المشاعر وفقاً لديفيد كريتش أن عناصر مشاعر أوبي في النسخة العربية تبقى سليمة من الناحية النفسية، ولكنها تشهد تحولاً في النغمة في تقديمها. توضح هذه النتائج أن مشاعر الشخصيات في الفيلم الكرتوني يمكن أن تتجاوز الحدود الثقافية، ولكن لا يزال من الضروري دراستها بشكل نقدي في سياق علم نفس الأدب.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengklasifikasikan emosi tokoh Upin dalam film *Upin & Ipin* berdasarkan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech. Klasifikasi emosi tersebut yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap adegan-adegan yang menampilkan ekspresi emosional tokoh Upin, baik melalui dialog, intonasi suara, maupun ekspresi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Upin menampilkan beragam emosi yang ditransmisikan secara efektif meskipun melalui adaptasi bahasa Arab, yang semuanya dapat diklasifikasikan sesuai dengan teori David Krech mengenai komponen emosi: fisiologis, perilaku, dan kognitif. Klasifikasi emosi menurut David Krech memperlihatkan bahwa unsur emosi Upin dalam versi Arab tetap utuh secara struktur psikologis, namun mengalami pergeseran nuansa dalam penyampaiannya. Temuan ini menunjukkan bahwa emosi tokoh dalam film animasi dapat melintasi batas budaya, namun tetap perlu dikaji secara kritis dalam konteks psikologi sastra.

Kata Kunci: Klasifikasi Emosi, Upin, Psikologi Sastra, David Krech.

Pendahuluan

Di era teknologi informasi saat ini, perkembangan media komunikasi berlangsung sangat pesat sehingga memudahkan masyarakat dalam menyampaikan pesan dan membangun interaksi lintas budaya. Salah satu media komunikasi yang banyak diminati dan memiliki daya pengaruh kuat terhadap khalayak adalah film. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai media penyampai pesan moral, sosial, dan psikologis melalui narasi, visual, serta karakter tokoh yang diciptakan. Film menjadi ruang representasi di mana nilai, emosi, dan ide-ide kemanusiaan ditransmisikan kepada penonton melalui bahasa simbolik yang mudah diterima oleh berbagai kalangan.¹

Selain sebagai sarana hiburan, film memiliki fungsi edukatif dan reflektif, di mana pesan-pesan moral, nilai-nilai sosial, dan ekspresi emosional ditanamkan melalui cerita dan karakter. Melalui film, penonton tidak hanya menikmati alur cerita, tetapi juga melakukan proses *identifikasi psikologis* terhadap tokoh-tokoh yang tampil.

Salah satu jenis film yang memiliki daya tarik besar di berbagai kalangan, terutama anak-anak, adalah film animasi. Film animasi menyajikan karakter, warna, dan alur yang dinamis serta mampu menggugah perasaan penonton melalui gerakan dan ekspresi tokohnya. Di antara film animasi yang populer di kawasan Asia Tenggara dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk Bahasa Arab adalah Upin & Ipin produksi Les' Copaque Production. Film ini tidak hanya menampilkan kisah keseharian anak-anak di desa Kampung Durian Runtuh, tetapi juga sarat akan nilai pendidikan, moral, dan sosial. Dalam versi Bahasa Arab, film ini menghadirkan dimensi baru karena membawa muatan budaya Melayu ke dalam konteks linguistik dan emosional masyarakat Arab, sehingga menarik untuk dikaji dari sisi psikologi sastra.

Tokoh Upin sebagai protagonis utama menunjukkan ekspresi emosional yang kompleks. Meskipun digambarkan sebagai anak kecil yang ceria, Upin juga kerap menampilkan emosi seperti rasa bersalah, malu, sedih, dan cinta yang merepresentasikan dinamika batin anak-anak secara universal. Namun demikian, adaptasi film ke dalam versi Bahasa Arab memunculkan kemungkinan pergeseran nuansa emosional, baik dari aspek intonasi, gaya bahasa, maupun interpretasi nilai sosial. Fenomena ini relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan

¹ Sri Wahyuningsih (2019) *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam*

psikologi sastra, khususnya teori klasifikasi emosi dari David Krech yang membagi emosi manusia ke dalam tiga komponen utama: fisiologis, perilaku, dan kognitif.²

Teori David Krech memberikan landasan ilmiah bahwa setiap ekspresi emosional melibatkan tiga unsur utama:

1. Komponen fisiologis, yaitu reaksi tubuh terhadap stimulus emosi seperti ekspresi wajah, nada suara, atau gerakan tubuh;
2. Komponen perilaku, yaitu tindakan atau respons yang dilakukan akibat munculnya emosi; dan
3. Komponen kognitif, yaitu proses penilaian atau kesadaran batin terhadap peristiwa yang dialami.

Dengan menggunakan kerangka teori ini, peneliti dapat menelaah bagaimana tokoh Upin mengekspresikan dan mentransmisikan emosi dalam film versi Bahasa Arab serta bagaimana unsur budaya dan bahasa memengaruhi persepsi emosional penonton. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan psikologi sastra yang menempatkan karya fiksi sebagai representasi kejiwaan manusia dalam bentuk naratif.³

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami lintas budaya emosi dalam media animasi. Bahasa, intonasi, dan ekspresi visual merupakan faktor yang memengaruhi cara penonton dari budaya berbeda menafsirkan emosi. Dalam konteks ini, film Upin & Ipin versi Bahasa Arab menjadi contoh menarik bagaimana produk budaya Melayu dapat diterjemahkan dan diterima oleh audiens Arab tanpa kehilangan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, rasa bersalah, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana bentuk-bentuk emosi yang ditampilkan oleh tokoh Upin dalam film Upin & Ipin versi Bahasa Arab, mengklasifikasikan jenis-jenis emosi tersebut berdasarkan teori David Krech, serta menganalisis kemungkinan pergeseran nuansa emosional dalam adaptasi lintas bahasa. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur psikologi sastra, khususnya dalam memahami mekanisme penyampaian emosi dalam karya animasi lintas budaya.

Kajian Pustaka

² Zulfi Al - Fara, "النُّعَالَتُ لِلشَّخْصِ الرَّئِيسِيِّ فِي رَوَايَةِ 'قَلْبُ اللَّيْلِ' لِجَيْبِ مَحْفُوظٍ عَلَى نَظَرِيَةِ دَيْفِيدِ كَرِيشْ" (undergraduate,

Penelitian mengenai film animasi *Upin & Ipin* telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan beragam fokus dan pendekatan. Film produksi Les' Copaque Production ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan bagi anak-anak, tetapi juga menjadi media yang sarat akan nilai moral, sosial, dan keagamaan. Namun, hingga saat ini, penelitian yang secara khusus membahas klasifikasi emosi tokoh Upin & Ipin dalam versi Bahasa Arab masih sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah lebih mendalam terhadap bagaimana emosi tokoh ditransmisikan melalui adaptasi bahasa dan budaya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

Sholiha dalam jurnal *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* berjudul *"Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Arab dalam Film Upin & Ipin Arabic Version Tema Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun"* (UMGO Journal). Penelitian ini menelaah bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam film *Upin & Ipin* versi Bahasa Arab, terutama pada tema puasa (*Ash-Shaum*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk ekspresi verbal yang menunjukkan emosi seperti rasa syukur, senang, kagum, dan simpati, yang diwujudkan melalui struktur bahasa Arab sederhana namun komunikatif. Studi ini sangat relevan dengan penelitian penulis karena menunjukkan bahwa film *Upin & Ipin* versi Bahasa Arab memuat ekspresi emosional yang berbeda dari versi aslinya akibat perbedaan budaya dan konteks linguistik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana emosi tokoh diadaptasi melalui bahasa Arab.⁴

Hasbullah (2017) dalam penelitiannya berjudul *"Analisis Pesan Dakwah dalam Kartun Upin dan Ipin"* juga memberikan kontribusi penting terhadap kajian ini. Hasbullah meneliti bagaimana pesan-pesan keislaman disampaikan melalui dialog dan adegan dalam serial *Upin & Ipin*. Ia menemukan bahwa film ini mengandung nilai-nilai dakwah yang kuat seperti ajakan berbuat baik, menolong sesama, serta menjaga hubungan dengan Tuhan dan manusia. Penelitian ini relevan karena menggunakan metode observasi dan analisis isi, yang juga dapat diterapkan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk ekspresi emosi pada tokoh *Upin & Ipin* versi Bahasa Arab. Pendekatan semacam ini membantu peneliti memahami bahwa pesan dakwah dan ekspresi emosi dalam film sering kali saling berhubungan, karena keduanya mencerminkan nilai-nilai psikologis dan spiritual yang ingin disampaikan oleh pembuat film.⁵

⁴ Amila Sholiha and Aim Matun Nihayati, "Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Arab Dalam Film Upin Ipin

Nurwita (2019) dalam artikelnya berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin & Ipin*" yang dimuat dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, menemukan bahwa film *Upin & Ipin* memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan nilai moral anak. Nilai-nilai seperti sopan santun, tolong-menolong, serta rasa tanggung jawab sosial digambarkan secara eksplisit dalam setiap episode. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa film *Upin & Ipin* dapat menjadi objek kajian yang efektif untuk menelusuri ekspresi emosi dan nilai-nilai psikologis dalam konteks pendidikan karakter anak-anak.⁶

Penelitian lain oleh Saputra, Sanusi, dan Rahman (2022) berjudul "*Student Perspective: Religious Character Values in Upin and Ipin Animated Cartoons*" dalam *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture* juga menunjukkan hal serupa. Mereka mengungkapkan bahwa film animasi *Upin & Ipin* berperan besar dalam menanamkan nilai karakter keislaman seperti kasih sayang, rasa hormat, dan kepedulian sosial pada anak-anak. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menegaskan bahwa aspek emosional tokoh menjadi sarana utama penyampaian nilai karakter Islami kepada penonton.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa film *Upin & Ipin* tidak hanya dipandang sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang sarat dengan nilai-nilai sosial, moral, dan emosional. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji klasifikasi emosi tokoh dalam versi Bahasa Arab dengan menggunakan teori psikologi sastra seperti yang dikemukakan oleh David Krech. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana komponen fisiologis, perilaku, dan kognitif dalam teori David Krech dapat digunakan untuk memahami dinamika emosi tokoh Upin dan Ipin dalam film versi Bahasa Arab.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis ekspresi emosi tokoh Upin dalam film *Upin & Ipin* versi

⁶ Syisva Nurwita, "Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 506–17,

bahasa Arab secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena psikologis dan makna-makna emosional yang muncul dalam bentuk narasi visual dan verbal.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- Data primer berupa cuplikan adegan dari film *Upin & Ipin* هات الفرشة yang menampilkan tokoh Upin dengan ekspresi emosional yang relevan
- Data sekunder berupa teori-teori psikologi emosi dari David Krech, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur yang mendukung analisis psikologi sastra.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode observasi langsung terhadap film *Upin & Ipin* versi bahasa Arab. Langkah-langkah dalam teknik ini meliputi:

1. Menonton dan mencatat bagian-bagian film yang menampilkan emosi tokoh Upin.
2. Menganalisis dialog, intonasi suara, dan ekspresi visual (mimik wajah, gestur tubuh, reaksi sosial).
3. Mengkategorikan adegan-adegan sesuai dengan jenis emosi berdasarkan klasifikasi David Krech.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Reduksi Data: Memilah adegan yang mengandung ekspresi emosi tokoh Upin, khususnya yang relevan dengan teori emosi David Krech.
2. Kategorisasi Emosi: Mengklasifikasikan jenis emosi (rasa bersalah, malu, cinta, dll.) dan mengidentifikasi komponennya (fisiologis, perilaku, kognitif).
3. Penyimpulan: Menyimpulkan bagaimana emosi tokoh Upin tetap dipertahankan atau mengalami pergeseran nuansa dalam versi bahasa Arab.

Pembahasan

1. Emosi: Rasa Bersalah (Guilt)

Upin dan Ipin menyusun rencana nakal menyembunyikan kacamata Opah. Meskipun mereka terlihat senang di awal, ada indikasi perasaan tidak nyaman saat melihat Opah kebingungan mencariny "أب خبئها بسرعة"

Komponen Emosi:

- Fisiologis: Ekspresi wajah cemas, mata melirik-lirik.
- Perilaku: Menyembunyikan kacamata, berusaha bersikap biasa padahal gelisah.
- Kognitif: Menyadari bahwa tindakan mereka salah dan bisa merugikan Opah.

2. Emosi: Rasa Bersalah yang Dipendam (Repressed Guilt)

Deskripsi Adegan Tambahan:

Saat Opah kebingungan dan bertanya, Upin dan Ipin mencoba menutupi perbuatannya dengan ekspresi pura-pura tidak tahu.

Komponen Emosi:

- Fisiologis: Tertunduk, suara melemah.
- Perilaku: Menghindari kontak mata, mengganti topik pembicaraan.
- Kognitif: Mencoba menyangkal kesalahan, tapi secara batin merasa bersalah.

3. Emosi: Menghukum Diri Sendiri (Self-Punishment)

Deskripsi Adegan

Upin menunjukkan penyesalan yang mendalam dan mengatakan “Maaf Opah, kami hanya takut ke dokter gigi,” (نحن اسفان يا جدتي كان خائفان اجل سوف يقتلع اسناننا)

Komponen Emosi:

- Fisiologis: Menangis atau tertunduk lesu.
- Perilaku: Mengakui kesalahan, minta maaf.
- Kognitif: Merasa layak dihukum karena telah menyusahkan Opah.

4. Emosi: Rasa Malu (Shame)

Deskripsi:

Ketika rencana mereka diketahui, dan Opah marah atau kecewa, Upin menunjukkan rasa malu karena ketahuan berbuat salah.

Komponen Emosi:

- Fisiologis: Wajah memerah, suara lirih.
- Perilaku: Menunduk, menghindar.
- Kognitif: Merasa diri buruk di mata orang lain.

5. Emosi: Cinta (Love)

Deskripsi:

Meskipun nakal, tindakan Upin dan Ipin dilandasi rasa takut dan sayang mereka tidak ingin sakit atau melihat Opah marah.

Komponen Emosi:

- Fisiologis: Ekspresi lembut saat melihat Opah.
- Perilaku: Tetap ingin dekat dengan Opah.
- Kognitif: Tahu bahwa Opah menyayangi mereka, dan mereka juga menyayanginya.

6. Emosi: Kesedihan (Sadness)

Deskripsi Adegan:

Fizi mengejek Upin dan Ipin karena mereka hanya membawa gelas plastik bekas, sementara anak-anak lain membawa gelas yang lebih bagus untuk kegiatan sekolah. Upin dan Ipin menunjukkan ekspresi kecewa dan murung.

Komponen Emosi Menurut David Krech:

- Kognitif:
Upin dan Ipin merasa dipermalukan dan rendah diri karena dianggap miskin oleh teman sekelasnya. Mereka menyadari perbedaan status ekonomi, walau belum sepenuhnya memahaminya secara mendalam.
- Perilaku:
Mereka diam, tidak membalas ejekan, dan tampak tidak semangat. Kadang menunduk atau menghindari tatapan teman.
- Fisiologis:
Ekspresi wajah murung, mata berkaca-kaca, intonasi bicara menjadi lebih pelan.

Nilai Emosional dalam Konteks Psikologi Sastra:

Emosi ini penting karena mencerminkan bagaimana rasa sedih dalam diri anak kecil bisa dipicu

oleh pengalaman sosial yang memalukan dan menyakitkan. Dalam adaptasi bahasa Arab sekalipun, ekspresi kesedihan ini tetap dapat dirasakan, karena didukung oleh ekspresi wajah dan nada suara, yang bersifat universal.

Bentuk Pergeseran Nuansa Emosional:

1. Bahasa sebagai Medium Budaya

Dalam versi Arab, dialog yang digunakan mencerminkan norma dan tata bahasa budaya Arab yang mungkin lebih formal atau ekspresif dibandingkan versi aslinya. Contoh: Ungkapan “نحن اسفان يا جدتي كان خائفان” memiliki intensitas emosional yang kuat karena penggunaan bentuk bahasa Arab yang penuh rasa hormat dan penyesalan, meskipun konteksnya sama seperti di versi Melayu.

2. Intonasi Suara

Pengisi suara Arab cenderung menggunakan intonasi yang lebih dramatis atau teatrikal dibandingkan versi aslinya yang lebih santai dan alami. Ini menciptakan peningkatan ekspresi emosional dalam persepsi penonton. Misalnya, rasa malu atau bersalah dalam bahasa Arab disampaikan dengan tekanan vokal dan perubahan nada yang lebih terasa dibandingkan versi Melayu.

3. Perbedaan Budaya dan Nilai-nilai Sosial

Dalam budaya Arab, konsep kehormatan keluarga dan rasa hormat terhadap orang tua memiliki beban emosional yang lebih tinggi. Sehingga emosi seperti rasa bersalah atau malu dalam konteks tersebut bisa terasa lebih dalam atau lebih tegas dalam penyampaiannya. Hal ini bisa membuat penonton Arab menafsirkan emosi Upin dengan intensitas yang berbeda dari penonton Melayu.

4. Konteks Lintas Budaya

Meskipun aspek visual dan gestur seperti ekspresi wajah atau bahasa tubuh bersifat universal, namun penafsiran terhadapnya bisa berbeda tergantung pada latar belakang budaya dan psikologis penonton.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekspresi emosional tokoh Upin dalam film *Upin & Ipin* versi bahasa Arab menggunakan teori klasifikasi emosi dari David Krech, dapat disimpulkan bahwa

tokoh Upin menunjukkan beragam emosi yang kompleks dan relevan secara psikologis, antara lain: rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, dan cinta. Emosi-emosi ini tampak melalui komponen fisiologis, perilaku, dan kognitif, sesuai dengan pendekatan psikologi sastra.

Adaptasi ke dalam bahasa Arab tidak mengubah struktur dasar emosi tersebut, namun menyebabkan pergeseran nuansa emosional, terutama dalam aspek intonasi suara, gaya bahasa, dan penekanan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun emosi bersifat universal, penyampaiannya dapat dipengaruhi oleh konteks budaya dan bahasa.

Namun demikian, dari ketujuh emosi yang diklasifikasikan oleh David Krech, ditemukan bahwa emosi kebencian tidak muncul dalam tokoh Upin dalam versi bahasa Arab film ini. Hal ini menunjukkan bahwa karakter Upin dibangun dengan kecenderungan positif dan penuh nilai edukatif, di mana konflik diselesaikan dengan cara yang lembut dan kekeluargaan. Ketidadaan emosi kebencian juga memperkuat citra Upin sebagai representasi anak-anak yang polos, jujur, dan penuh kasih sayang.

Daftar Pustaka

- Al - Fara, Zulfi. “النفعلات للشخص الرئيسي في رواية ‘قلب الليل’ لنجيب محفوظ على نظرية ديفيد كريش.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Media Pressindo, 2016.
- Hasbullah, Muh Nur. *ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KARTUN UPIN DAN IPIN*. 2023.
- Les’ Copaque Production. (2017). *Upin & Ipin (versi Bahasa Arab)* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/BPBTuudGhdU?si=crk8PX6YjdfraLJv>
- Nurwita, Syisva. “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 506–17.
- Sholiha, Amila, and Aim Matun Nihayati. “Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Arab Dalam Film Upin Ipin Arabic Version Tema Ash-Shaum Ma’a Shodiqun Jadidun.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 148–63.
- “Student Perspective: Religious Character Values in Upin and Ipin Animated Cartoons | Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture.” Accessed October 22, 2025.
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia, 2019.